

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

*Shinta Bella¹, Fitrah Sari²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

*shintabella044@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: September 2021
Revisi : September 2021
Diterima : September 2021
Available online: September 2021

Keywords: *financial performance, acquisitions, liquidity ratios, leverage ratios, profitability ratios, market ratios*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Universitas
Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze financial performance before and after mergers and acquisitions using financial ratio analysis in publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance in this study is measured using financial ratios, namely the liquidity ratio consisting of the Current Ratio (CR), the leverage ratio consisting of the Debt to Total Asset Ratio (DAR) and the Debt to Equity Ratio (DER), the profitability ratio consisting of Return On Investment (ROI) and Return On Equity (ROE), and the market ratio is Earning Per Share (EPS). The sample used is a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange that made an acquisition in 2014. The sample was determined using the purposive sampling method so that 11 companies were sampled. The data used is secondary data. To test the hypothesis, the paired sample statistic test and the paired sample T test were used. The results showed that there was no significant difference in financial performance before and after the acquisition. So it can be concluded that there is no difference in financial performance before and after mergers and acquisitions in go public companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio (CR), rasio leverage yang terdiri dari Debt to total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), rasio profitabilitas yang terdiri dari Return On Investmen (ROI) dan Return On Equity (ROE), dan rasio pasar yaitu Earning Per Share (EPS). Sampel yang digunakan adalah perusahaan go public yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang melakukan akuisisi pada tahun 2014. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 11 perusahaan yang dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji paired sample statistic dan uji paired sample T test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, dunia bisnis semakin berkembang dari hari ke hari, dan persaingan dalam jenis produk, kualitas produk, pemasaran dan aspek lainnya semakin ketat. Perkembangan. Indonesia, hal tersebut menuntut

perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerjanya dan mempertahankan keberadaan atau eksistensinya. Perusahaan harus terus mengevaluasi kinerjanya dan melakukan serangkaian perbaikan agar dapat terus tumbuh dan bersaing. Dalam situasi pertumbuhan dan perkembangan ini, perusahaan

dapat mengembangkan usahanya. Salah satu caranya adalah dengan menggabungkan beberapa bisnis.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 mengatur bahwa akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi, yang akan mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perusahaan tersebut. Melalui akuisisi ini diharapkan perusahaan dapat melanjutkan usahanya dan dapat bekerjasama dengan perusahaan lain untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan dari akuisisi perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai kombinasi bisnis terkait, meningkatkan skala ekonomi melalui konsentrasi bisnis, dan memperoleh lebih banyak keuntungan. Secara umum, tujuan akuisisi adalah untuk memperoleh nilai tambah.

Kinerja dapat dikatakan sebagai ukuran efisiensi dan efektivitas seorang manajer atau perusahaan, dan sejauh mana manajer atau organisasi mencapai tujuan yang sesuai. Kinerja keuangan akan lebih baik setelah akuisisi, membuat perusahaan lebih kompetitif. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan secara benar dan benar menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk melaksanakan kinerja keuangannya (Fahmi 2013:239). Menurut S. Munawir (2014:5), pengukuran kinerja merupakan tugas penting yang harus diselesaikan oleh suatu perusahaan karena merupakan salah satu tugas pengendalian perusahaan.

Dalam teori akuntansi, ukuran perusahaan secara otomatis akan meningkat setelah akuisisi, karena aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabungkan menjadi satu. Dasar logis berdasarkan pengukuran akuntansi adalah jika skala meningkat dan sinergi yang dihasilkan oleh aktivitas simultan, maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Analisis kinerja perusahaan biasanya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang meliputi perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain atau menilai tren kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan digunakan alat analisis rasio keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2010:110); Hanafi & Halim (2012:74) ada lima rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu rasio lancar, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio laba, dan rasio pasar.

Pengertian Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *erwerb* (Inggris), secara harfiah akuisisi berarti membeli sesuatu/suatu benda atau

menambah sesuatu/benda yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam terminologi bisnis, akuisisi dapat didefinisikan sebagai pengambilalihan atau penguasaan saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 menyebutkan bahwa akuisisi adalah suatu bentuk pengambilalihan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perusahaan. Penguasaan atas perusahaan yang bersangkutan terdiri atas kekuasaan:

- a. Mengelola kebijakan keuangan dan komersial perusahaan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan manajemen.
- c. Memperoleh hak suara mayoritas dalam rapat redaksi.

Kontrol ini menawarkan keuntungan bagi pembeli. Akuisisi berbeda dari merger dalam hal akuisisi tidak mengarah pada pembubaran pihak lain sebagai badan hukum.

Motif Merger dan Akuisisi

Motivasi akuisisi Menurut (Aji, 2010) pada dasarnya ada dua alasan yang mendorong suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi, yaitu alasan ekonomi dan non-ekonomi. Motif ekonomi berkaitan dengan esensi tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Di sisi lain, motif non-ekonomis adalah motif yang tidak didasarkan pada sifat tujuan perusahaan, tetapi pada keinginan subjektif atau ambisi pribadi pemilikinya. Kedua alasan tersebut dijelaskan di bawah ini:

1. Alasan ekonomi

Inti dari tujuan perusahaan dari perspektif keuangan adalah seberapa besar nilai yang dapat diciptakan perusahaan untuk perusahaan dan pemegang sahamnya. Akuisisi memiliki motif ekonomi, tujuan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan nilai. Oleh karena itu, segala aktivitas dan keputusan perusahaan harus berorientasi pada tujuan tersebut. Pelaksanaan program yang dilakukan perusahaan harus melalui langkah-langkah konkrit, misalnya melalui efisiensi produktif, peningkatan penjualan, pemberdayaan dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia.

2. Alasan non-ekonomi

Kegiatan akuisisi terkadang dilakukan tidak hanya untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga untuk kepentingan non-ekonomi seperti gengsi dan

ambisi. Alasan non-finansial dapat berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

a. *Hubris Hypothesis*

Hipotesis ini menetapkan bahwa akuisisi dilakukan karena keserakahan dan kepentingan pribadi manajemen perusahaan. Anda menginginkan perusahaan yang lebih besar. Semakin besar perusahaan, semakin banyak kompensasi yang akan mereka terima. Kompensasi yang mereka terima tidak hanya berupa materi, tetapi juga berupa pengakuan, penghargaan, dan realisasi diri.

b. Ambisi pemilik

Ambisi pemilik adalah untuk mendominasi bidang bisnis yang berbeda dengan menjadikan kegiatan akuisisi sebagai strategi perusahaan untuk mengendalikan bisnis yang ada dalam rangka membangun kerajaan bisnis. Ini biasanya terjadi ketika pemilik perusahaan mempunyai masalah dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Jenis Akuisisi

Akuisisi berdasarkan jenis usaha

Adapun akuisisi berdasarkan jenis usaha sebagai berikut:

- a. Akuisisi horizontal adalah akuisisi yang bertujuan untuk mengakuisisi secara langsung perusahaan pesaing yang memiliki produk atau jasa yang sama, atau wilayah atau wilayah pemasaran yang sama.
- b. Akuisisi Vertikal adalah pengambilalihan yang bertujuan untuk menguasai sejumlah mata rantai produksi dan distribusi dari hulu sampai hilir.
- c. Akuisisi Konglomerat adalah akuisisi yang dimaksudkan untuk mengambil alih perusahaan lain yang tidak mempunyai hubungan bisnis langsung dengan perusahaan yang diakuisisi.

Akuisisi berdasarkan pengambil alih

- a. Akuisisi eksternal adalah akuisisi yang terjadi pada dua atau lebih perusahaan dan bukan dalam *holding company*
- b. Akuisisi Internal adalah pengambilalihan dimana baik Perusahaan yang diambilalih maupun Perusahaan yang akan diambilalih berada dalam satu *holding company*.

Akuisisi berdasarkan objek

- a. Akuisisi saham Cara untuk mengambil alih perusahaan lain adalah dengan membeli saham perusahaan ini secara tunai atau menggantinya dengan surat berharga lainnya (saham atau obligasi).
- b. Akuisisi aset Dengan ketentuan bahwa aset yang diperoleh dalam akuisisi ini adalah aset perusahaan target dengan atau tanpa menanggung semua kewajiban perusahaan target dengan pihak ketiga. Dalam pertukaran untuk akuisisi ini, pembeli menawarkan harga yang wajar, seperti dalam kasus pembelian saham.
- c. Gabungan akuisisi Jika akuisisi merupakan kombinasi dari akuisisi saham dan akuisisi aset. Misalnya, mengakuisisi 50% (lima puluh persen) aset perusahaan target. Imbalan juga dapat dibayarkan sebagian dalam bentuk tunai dan sebagian dalam saham perusahaan yang mengakuisisi.
- d. Akuisisi bertahap Jika akuisisi tidak dilakukan sekaligus. Misalnya, perusahaan target memberikan obligasi yang dapat dikonversi menjadi saham, sementara Perusahaan pengambilalih menjadi pembelinya.

Akuisisi berdasarkan motivasi

- a. Akuisisi strategis Latar belakang akuisisi dalam akuisisi strategis adalah untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Akuisisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan sinergi bisnis, mengurangi risiko (akibat diversifikasi), meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan efisiensi, dll.
- b. Akuisisi finansial Akuisisi finansial adalah akuisisi yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan finansial dalam waktu sesingkat mungkin. Akuisisi ini bersifat spekulatif, dengan keuntungan yang diharapkan dari pembelian saham/aset (berpenghasilan) murah namun tinggi dari perusahaan

Alasan Untuk Akuisisi

Berbagai macam alasan untuk melakukan akuisisi antara lain :

- a. Peningkatan kekuatan pasar Akuisisi bertujuan untuk mengurangi keseimbangan persaingan industri.

- b. Mengatasi hambatan masuk Akuisisi mengatasi hambatan masuk yang terlalu mahal membuat perusahaan baru tidak menarik secara finansial.
- c. Biaya pengembangan dan risiko yang lebih rendah untuk produk baru Membeli bisnis yang sudah mapan mengurangi risiko memulai bisnis baru.
- d. Meningkatkan kecepatan ke pasar
- e. Diversifikasi cara cepat untuk memasuki bisnis di mana perusahaan tidak memiliki pengalaman industri.
- f. Mereformasi lingkungan persaingan Perusahaan dapat menggunakan akuisisi untuk menghindari ketergantungan pada satu atau beberapa produk atau pasar.

Tujuan Akuisisi

Tujuan langsung dari akuisisi adalah pertumbuhan (alami) dan perluasan aset perusahaan, penjualan, dan pangsa pasar pembeli. Namun, ini adalah tujuan jangka menengah. Tujuan yang lebih mendasar adalah untuk mengembangkan kekayaan pemegang saham melalui akuisisi yang bertujuan untuk mengembangkan atau menciptakan keunggulan kompetitif yang andal bagi perusahaan yang mengakuisisi.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut yang berbeda tergantung pada tujuan dan perspektif analisis, karena ini menentukan jenis metrik dan metrik lain yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi dengan analisis rasio didasarkan pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, tetapi dapat juga didasarkan pada perbandingan kinerja perusahaan lain yang sejenis perusahaan, guna mengetahui posisi perusahaan dalam menentukan dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran tentang posisi perusahaan, yang meliputi posisi keuangan dan hasil-hasilnya, yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, dilakukan analisis laporan keuangan dengan memakai rasio keuangan.

Kinerja analisis mengukur efektivitas pengelolaan berdasarkan hasil pendapatan dari penjualan dan investasi. Menurut Sjahri (2007: 79), keuangan perusahaan yang baik harus didukung oleh pertumbuhan aset dan arus masuk modal, serta peningkatan penjualan, pendapatan operasional, dan laba bersih yang memadai.

Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, Farid dan Siswanto (Fahmi, 2014: 31) mengatakan bahwa "Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan dapat membantu pengguna membuat keputusan ekonomi yang bersifat keuangan". Selain itu, Munawir (Fahmi, 2014:31) mengatakan bahwa "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang keadaan keuangan dan hasil yang diperoleh oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan cara ini, akun pengguna diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Lebih tepatnya Sofyan Assauri (Fahmi, 2014: 32) "Laporan keuangan merupakan tanggung jawab pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya". Hal ini sejalan dengan pernyataan Farid Harianto dan Siswanto Sudomo (Fahmi, 2014: 32), yaitu, "Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan administrasi (administrasi) atau tanggung jawab administrasi atas sumber daya yang dimilikinya. dipercayakan kepadanya." Manajemen memainkan peran penting dalam membuat kesepakatan dimengerti oleh para pemangku kepentingan. Hal ini juga ditegaskan oleh Sofyan Assauri (Fahmi, 2014: 32) bahwa Dalam laporan keuangan tahunan terdapat informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Definisi Rasio Keuangan

Metrik keuangan atau rasio keuangan sangat penting untuk menganalisis situasi keuangan perusahaan. Investor jangka pendek dan menengah seringkali lebih tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuannya untuk membayar dividen yang wajar. Informasi ini dapat ditemukan dengan cara yang lebih sederhana, yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.

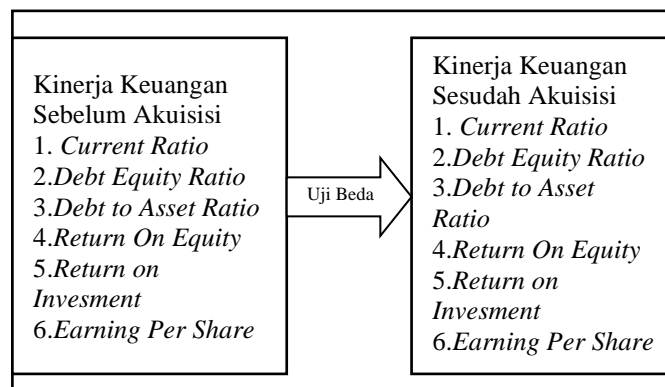
Jenis Rasio Keuangan

Pandji dan Piji (2012:111) rasio keuangan dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan ruang lingkungannya :

- Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini terbagi menjadi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Networking Capital*.
- Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dibagi menjadi rasio utang, rasio utang-ekuitas, rasio utang-ekuitas jangka panjang, rasio kapitalisasi utang jangka panjang, bunga yang diperoleh dari waktu ke waktu, cakupan bunga arus kas, laba bersih dari arus kas, dan laba atas penjualan tunai.
- Rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya, dibagi menjadi *Total Asset Turnover*, *Average Collection Period*, *Day's Sales in Inventory*.
- Rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dipecah menjadi margin laba kotor, margin laba bersih, laba operasi, laba atas ekuitas, dan rasio operasi.
- Rasio pasar, yang menampilkan informasi penting perusahaan dan diungkapkan per saham, dibagi menjadi hasil dividen, dividen per saham, laba per saham, rasio pembayaran data, rasio harga-pendapatan, nilai buku per saham, dan nilai buku harga.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, QR, TATO, DER, DAR, ROE, ROI, EPS.

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat diminimalkan dengan melakukan



Gambar. 1 Kerangka pemikiran penelitian
METODE PENELITIAN

Hipotesis penelitian

Dalam dugaan sementara dari permasalahan yang sudah dirumuskan sebagai berikut :

Diduga terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi pada perusahaan *go public* yg terdaftar di BEI pada tahun 2014

Variabel Penelitian

Variable yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan
2. Kinerja Keuangan

Definisi Variabel Operasional*a. Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) Menurut Fahmi (2014: 69), rasio lancar adalah ukuran umum dari solvabilitas jangka pendek, kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan utang saat jatuh tempo. Perlu dicatat bahwa penggunaan angka kunci saat ini ketika menganalisis laporan keuangan tahunan hanya dapat memberikan analisis kasar dan oleh karena itu diperlukan dukungan analisis kualitatif yang lebih komprehensif.

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b. Debt To Equity Ratio (DER)

Mengenai *debt equity ratio* ini Joel G.Siegel dan Jae K.Shim (Fahmi 2014:75) mendefinisikan sebagai “ Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$DER = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total shareholders' equity}}$$

c. *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*

Menurut Fahmi (2014:75) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.

$$DAR = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Fahmi (2014:83), pengembalian modal disebut juga dengan capital gain. Dalam beberapa referensi juga dikenal sebagai rasio perputaran total aset atau total perputaran aset. Metrik ini memeriksa sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai laba atas ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{shareholders' equity}}$$

e. *Return On Investment (ROI)*

Menurut Fahmi (2014:83) Return on investment atau Pengembalian Investasi yang beberapa referensi lain juga menuliskan hubungan ini dengan Return on total assets (ROA). Angka kunci ini menguji sejauh mana investasi yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian yang diharapkan. Dan investasi sebenarnya sama dengan aset yang diinvestasikan atau ditempatkan perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total assets}}$$

f. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2014:83), earning per share atau laba per saham adalah suatu cara pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap saham yang dimilikinya.

$$EPS = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan anggota suatu kelompok yang akan dijadikan subyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu antara tahun 2012-2016 sebanyak 146 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian merupakan langkah penting karena menentukan hasil penyelidikan nantinya. Menurut Sugiono (2008:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi.

Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan pengakuisisi yang melakukan akuisisi pada tahun 2014.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu Metode kualitatif, data berupa pernyataan yang digunakan sebagai bahan analisis sebagai objek penelitian. Data tersebut meliputi gambaran tentang sejarah dan struktur organisasi perusahaan dan metode kuantitatif, adalah metode analisis matematis yang dilakukan melalui analisis statistik.

Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul, selanjutnya akan dianalisis semua dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis pengaruh merger dan akuisisi perusahaan berupa variable-variabel keuangan dalam bentuk rasio keuangan perusahaan sebelum perusahaan melakukan merger dan akuisisi dibandingkan setelah merger dan akuisisi. Rasio-rasio keuangan tersebut terdiri dari : (CR), (DAR), (DER), (ROI), (ROE), (EPS). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2008:187), uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah data yang dipakai pada penelitian telah terdistribusi secara normal. Data yang bagus dan bisa dipakai pada penelitian adalah data yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Untuk melihat apakah distribusi data normal atau tidak bisa digunakan uji statistik. Uji statistik sederhana yang dapat digunakan adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi secara normal. Apabila nilai yang didapat kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

b. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah proses mengumpulkan, menyajikan, dan meringkas berbagai karakteristik data untuk

menggambarkannya secara memadai. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau bersifat umum. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

1. Analisis statistika

Menurut Idris (2008:38) menyatakan bahwa Analisis Statistik itu adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan di atas.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka teknik analisis data yang penulis gunakan adalah uji beda dua rata-rata dengan uji-t, dengan *paired sample t-test* untuk membandingkan rata-rata dari dua sampel yang berpasangan yaitu untuk melihat apakah berbeda atau sama pada tingkat signikan $\alpha = 0,05$. Sampel berpasangan adalah sampel dengan subjek sama mengalami perlakuan yang berbeda pada perusahaan akuisisi. Dimana perhitungannya dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan melihat nilai signifikan Kolmogrov-Smirnov. Suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikan Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Normalitas

Variable	2012	2013	2015	2016
CR	0,245	0,077	0,107	0,118
DAR	0,446	0,900	0,655	0,863
DER	0,165	0,099	0,385	0,327
ROI	0,140	0,112	0,627	0,960
ROE	0,753	0,886	0,886	0,501
EPS	0,142	0,195	0,195	0,246

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa semua data terdistribusi dengan normal karna nilai signifikan Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 yang artinya data terdistribusi dengan normal.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Pengujian atas hipotesis ini dilakukan dengan uji beda. Tujuan dari uji beda tersebut memberikan perbandingan kinerja keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Tabel Uji hipotesis

Variable	T		Sig	
	t=1	t=2	t=1	t=2
CR	0,930	1,137	0,282	0,374
DAR	0,908	-1,341	0,210	0,385
DER	1,850	1,404	0,191	0,094
ROI	0,255	0,846	0,417	0,804
ROE	1,333	1,294	0,225	0,212
EPS	-1,099	-0,585	0,572	0,297

Keterangan:

Uji t : t=1 adalah hasil uji t setahun sebelum dan setahun setelah akuisisi.

t=2 adalah hasil uji t dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi.

sig : t=1 adalah hasil signifikan setahun sebelum dan setahun setelah akuisisi.

t=2 adalah hasil signifikan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi.

Berdasarkan hasil uji-t tabel 2, terlihat dimana mean data nilai probabilitas < taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), berdasarkan hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa data rasio keuangan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini sama dengan asumsi awal dengan pemilihan metode untuk menguji data rasio keuangan perusahaan perusahaan pada BEI. Tetapi, data nilai probabilitas pada umumnya > ($\alpha = 0,05$), berdasar hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa data rasio keuangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Pembahasan

Bahasan penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian membahas apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2012-2016 dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan

akuisisi yang diukur dengan *CR*, *DAR*, *DER*, *ROI*, *ROE*, *EPS*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah menemukan rata-rata kinerja keuangan dua tahun sesudah akuisisi lebih rendah dari pada dua tahun sebelum akuisisi.

Perbedaan Rasio Likuiditas perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi

Menurut Hasil uji signifikan pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak menunjukkan perbedaan antara dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi yaitu pada *Current Ratio*. Rasio ini memperlihatkan rata kinerja keuangan dua tahun sebelum merger dan akuisisi dan dua tahun setelah merger dan akuisisi rendah. Seperti yang dapat dilihat pada kinerja keuangan yang diukur dengan *CR* dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,374 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05 dan *Current Ratio* (*CR*) satu tahun sebelum dan satu tahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi sebesar 0,282 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05, yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak. Artinya, rasio ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tito Bayuristyawan (2013). Dan hasil yang didapatkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbedaan Rasio Lverage perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

Rata-rata kinerja keuangan dua tahun sesudah lebih kecil dari pada rata-rata kinerja keuangan dua tahun sebelum merger dan akuisisi yang dilihat di rasio leverage *DAR* dan *DER* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi. Misalnya, dilihat dari kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi yang nilai signifikan (sig 2-tailed) sebesar 0,385 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05, yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak. Artinya, rasio ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Sedangkan pengukuran *Debt to Total Asset Ratio*

setahun sebelum dan setahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi sebesar 0,210 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05, yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak.

Rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi yang nilai signifikan (sig 2-tailed) sebesar 0,094 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05, yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak. Sedangkan pengukuran *Debt to Equity Ratio* setahun sebelum dan setahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi sebesar 0,191 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak. Tingkat leverage perusahaan pada rasio ini menunjukkan tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suristika Melindhar (2014) bahwa Rasio Leverage yang dihasilkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada *DER* dan *DAR*.

Perbedaan Rasio Profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji signifikan pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi ditemukan bahwa rasio profitabilitas tidak menunjukkan adanya perbedaan dua tahun sebelum dan dua tahun setelah melakukan akuisisi yaitu pada *ROI* dan *ROE*. Kedua rasio ini menunjukkan rata-rata kinerja keuangan dua tahun sebelum merger dan akuisisi dan dua tahun setelah akuisisi rendah. Seperti yang dapat dilihat pada kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Investment* (*ROI*) dua tahun sebelum dan dua tahun setelah akuisisi dengan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,804 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05 dan *Return On Investment* (*ROI*) se tahun sebelum dan setahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi sebesar 0,417 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05 yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak. Artinya, rasio ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Sedangkan pengukuran rasio profitabilitas *ROE* dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,212 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05 dan *Return On Equity* (*ROE*) setahun sebelum dan setahun sesudah merger dan akuisisi dengan nilai signifikan sebesar 0,225

yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05, yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak. Artinya, tingkat profitabilitas perusahaan pada rasio ini menunjukkan bahwa merger dan akuisisi mempunyai dampak yang negatif dan tidak memberikan sinergi kepada perusahaan dan tidak menambah kekayaan pemegang saham perusahaan, dengan kata lain merger dan akuisisi tidak memberikan nilai ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang sahamnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Rahmah (2012) Dan hasil yang didapatkan menunjukkan penurunan kinerja keuangan setelah dilakukannya akuisisi, namun tidak signifikan pada *Return On Investment* (ROI).

Perbedaan Rasio Pasar perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

Hasil penelitian di Rasio Pasar ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukannya merger dan akuisisi yang rata-rata kinerja keuangan sebelum merger dan akuisisi lebih besar dari kinerja keuangan setelah merger dan akuisisi. Hal ini dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,297 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05 dan *Earning Per Share* (EPS) setahun sebelum dan setahun setelah merger dan akuisisi dengan nilai signifikansi sebesar 0,572 yang berarti besar daripada nilai alpha 0,05, yang berarti hipotesis penelitian ini di tolak. Artinya, rasio ini menunjukkan tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tito Bayuristyawan (2013). Dan hasil yang didapatkan tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Implikasi Manajerial Hasil Penelitian

Dari hasil uji hipotesis atau temuan penelitian diatas dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio *Leverage* yang terdiri dari DAR dan DER, rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROI dan ROE, rasio Aktivitas yaitu TATO, dan rasio Pasar yaitu EPS pada perusahaan *go public* yang tercatat dalam BEI yang melakukan akuisisi pada tahun 2012,

dengan analisis laporan keuangan dua tahun sebelum akuisisi (tahun 2010 dan 2011) dan dua tahun setelah akuisisi (tahun 2013 dan 2014), menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Oleh sebab itu, perlu bagi manajemen untuk dapat mengetahui terlebih dahulu motif dari akuisisi tersebut yaitu ekonomis atau non ekonomis dan juga harus memperhatikan faktor non ekonomis dari akuisisi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), bahwa kinerja keuangan perusahaan sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 lebih rendah dibandingkan kinerja keuangan sebelum melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya.
2. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan Rasio *Leverage* (*DER* dan *DAR*), bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi selama dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi menurun setelah adanya kegiatan akuisisi tersebut. Hal tersebut menunjukkan dimana merger dan akuisisi tidak memberikan dampak yang nyata terhadap performa finansial yang melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan Rasio Profitabilitas (*Return On Investment*) dan, (*Return On Equity*) bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Rata-rata kinerja keuangannya yang diukur dengan rasio ini menurun setelah dilakukannya merger dan

akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa merger dan akuisisi tidak mampu menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan setelah adanya penggabungan dua perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

4. Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan Rasio Pasar (*Earning Per Share*), bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dan akuisisi selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada Rasio Pasar (*Earning Per Share*) mengalami penurunan pada laba bersih sesudah melakukan merger dan akuisisi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya, penulis berusaha memberikan saran kepada para pembaca penelitian ini atau para peneliti selanjutnya.

Bagi perusahaan diharapkan dapat melakukan akuisisi perlu diperhatikan bukan aspek ekonomis saja tapi juga aspek non ekonomis seperti teknologi, SDM, pelayanan, dan budaya perusahaan.

Untuk peneliti selanjutnya jika tertarik melakukan penelitian dalam topik yang sama agar dapat melakukan penelitian yang sama dengan memperpanjang periode penelitian dan menambah alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi, sehingga sinergi dari perusahaan yang melakukan akuisisi dapat terlihat. Selain itu menambah jumlah sampel penelitian, dikarenakan jumlah sampel yang kecil dapat menyebabkan besarnya faktor kesalahan estimasi yang diperoleh. Serta yang terakhir memperlihatkan aspek non ekonomis yang mempunyai pengaruh pada kinerja perusahaan sehingga bisa diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Erlylene, P., & Musdholifah. (2019). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Akuisitor Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Yang Go Publik Antara 2011-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 594-605.

Pratiwi, P. R., & Sedana, I. P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum Dan Sesudah

Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi Di Bei). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 235-263.

- Gunawan, K. H., & Sukartha, I. M. (2013). Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 271-290.
- Silaban F.F, S. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Akuisisi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Publik Tahun 2010-2013). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 139-160.
- Halim, Cecilia Chandra. (2019). *Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2017)*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
- Aprilita Ira, dkk. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah akuisisi (study kasus pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2011)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol II No.2.
- Bayuristyawan, Tito. 2013. *Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fransiscus Petrus, dkk. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Multinasional Pasca Akuisisi (Studi Kasus Perusahaan Pengakuisisi Yg Tetdaftar Di BEI Priode Tahun 2010-2012)*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Martalena, dkk. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : ANDI.
- Marzuki, Machrus Ali. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Bank Cimb Niaga Tbk*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol.1 No.5.
- Melindhar, Suristika. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bei (periode tahun 2009-2014)*. Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165 Malang.
- Pandji dan Piji, 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi revisi, cetakan ketiga. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Prasetyo, Budi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger Dan Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, Mayang Puspita, (2012), *Analisis Dampak Jangka Panjang Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Thesis Sarjana Program Pascasarjana Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang (tidak dipublikasikan).
- Utari, Dewi, dkk (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Mitra Wacana. Jakarta : Media.
- Iwan Kusuma, Dede. 2006. "Studi Empiris Pemilihan Metode Akuntansi Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Di Indonesia". Jurnal Akuntansi Dan Manajemen. Vol. XVII. No. 1. April. Hal. 11-24.
- Payamta Dan Doddy Setiawan. 2004. "Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7. No. 3. September. Hal. 256-282.

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com